

## ABSTRAK

*Pasar tradisional merupakan elemen strategis dalam struktur spasial, ekonomi, dan juga sosial perkotaan dengan fungsi sebagai simpul distribusi komoditas pokok dan sebagai wadah interaksi masyarakat. Tingginya urbanisasi dan dominasi lahan terbangun sebesar 98% di Kota Tangerang mengakibatkan keterbatasan kapasitas produksi pangan secara mandiri yang mengakibatkan ketergantungan pada wilayah pemasok dalam pemenuhan komoditas pokok berupa beras, cabai, dan bawang. Ketergantungan tersebut membentuk interaksi antara Kota Tangerang dengan wilayah pemasok yang didominasi oleh wilayah pedesaan dengan pasar tradisional sebagai tempat bertransaksi sehingga menciptakan hubungan fungsional Urban-Rural Linkage (URL)*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola distribusi komoditas pokok, jangkauan spasial layanan pasar, serta mengidentifikasi hierarki fungsional pasar tradisional di Kota Tangerang. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan analisis spasial berbasis GIS. Data diperoleh melalui kuisioner dan wawancara kepada pedagang komoditas beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit di 14 pasar; data sekunder, serta wawancara terbatas dengan konsumen. Penentuan hierarki pasar dilakukan berdasarkan kontribusi volume pasokan untuk mengukur tingkat interaksi distribusi antara wilayah pemasok dan pasar tradisional, luas area, konstruksi fisik, tingkat keramaian, dan skala pelayanan*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasokan komoditas beras di Kota Tangerang bersumber dari Kabupaten Karawang (71%), dan Kabupaten Indramayu (29%); bawang merah berasal dari Kabupaten Brebes (67%) dan Kabupaten Garut (33%); cabai merah dari Kabupaten Bandung (71%) dan Kabupaten Cianjur (29%); serta komoditas bawang putih dengan pola distribusi yang berbeda karena berasal dari kegiatan impor asal China. Seluruh pasokan komoditas berpusat pada lokasi yang sama, yakni Pasar Induk Tanah Tinggi Kota Tangerang yang memiliki peran sebagai simpul aliran komoditas utama di Kota Tangerang, untuk kemudian kembali didistribusikan ke pasar dengan hierarki lebih rendah.*

*Hasil analisis hierarki pasar di Kota Tangerang, Pasar Induk Tanah Tinggi memiliki peran sebagai pasar regional, sementara terdapat pasar-pasar lain yang terklasifikasi menjadi pasar kota, kecamatan, dan lingkungan. Secara keseluruhan, wilayah Kota Tangerang sudah terlayani oleh pasar tradisional Kota Tangerang terutama oleh pasar regional. Namun, ditemukan adanya ketimpangan pelayanan pada pasar di wilayah tertentu, baik dari pelayanan pasar dengan hierarki yang sama ataupun berbeda. Validasi yang dilakukan berdasarkan data asal konsumen menunjukkan bahwa pada kondisi aktual cenderung sesuai dengan standar hierarki yang ditetapkan, meskipun terdapat sebagian kecil konsumen yang menjangkau pasar di luar wilayah layanan karena adanya faktor preferensi, harga, kelengkapan, dan kenyamanan.*

*Temuan penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai fungsi pasar tradisional dalam sistem URL di Kota Tangerang dan menjadi rekomendasi kebijakan strategis penguatan rantai pasok komoditas pokok pangan perkotaan yang berkelanjutan, terutama melalui kerjasama antar daerah, diversifikasi sumber pasokan, serta optimalisasi infrastruktur Pasar Induk Tanah Tinggi sebagai pusat distribusi komoditas.*

**Kata Kunci:** *Distribusi Komoditas Pokok, Hierarki Pasar, Kota Tangerang, Pasar Tradisional*

**Keywords:** *Distribution of Basic Commodities, Market Hierarchy, Tangerang City, Traditional Markets*